



INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN: PENANAMAN VEGETASI ANGGUR DI BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH BALEHARJO PACITAN

Binti Mardhiyah^{1*}

¹ISIMU PACITAN

bintimardhiyah17@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran berbasis lingkungan melalui penanaman vegetasi anggur di Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penanaman anggur dipilih sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan anak tentang siklus hidup tanaman dan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok. Anak-anak terlibat aktif dalam proses penanaman, perawatan, dan panen, yang mendorong mereka untuk lebih memahami tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, guru dan orang tua memberikan respon positif terhadap program ini, mengakui manfaatnya dalam mengembangkan karakter dan minat anak terhadap alam. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mendekatkan anak dengan alam, meningkatkan kreativitas, serta membangun kecintaan terhadap lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman vegetasi anggur di Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan merupakan inovasi yang efektif dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di lembaga pendidikan lainnya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan sosial anak sejak dini, serta memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kata Kunci: *Pembelajaran berbasis lingkungan; penanaman anggur; pendidikan anak usia dini; Bustanul Athfal Aisyiyah.*

Abstract

This study aims to explore environmental-based learning innovation through grape planting at Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan. The method used is a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Grape planting was chosen as an activity that could enhance early childhood environmental awareness. The results of the study show that this activity not only successfully improved children's knowledge of the plant life cycle and the importance of environmental preservation, but also strengthened their social skills through group cooperation. Children actively participated in the planting, maintenance, and harvesting processes, encouraging a deeper understanding of environmental responsibility. In addition, teachers and parents responded positively to the program, acknowledging its benefits in developing children's character and interest in nature. This activity also served as a means to connect children with nature, enhance creativity, and build a love for the environment. The study concludes that grape planting at Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan is an effective innovation in environmental-based learning. It is expected that similar programs can be implemented in other educational institutions to foster early environmental awareness and social skills, contributing positively to early childhood education in Indonesia.

Keywords: *environmental-based learning, early childhood education, grape planting, character development*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam pengembangan karakter, kecerdasan, dan kepekaan sosial anak (Berk, 2013). Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya menyerap konsep-konsep akademik dasar, tetapi juga mulai membentuk cara pandang terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Suyadi, 2017). Namun dalam praktiknya, pembelajaran di PAUD masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan kurang memberikan pengalaman konkret yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan alam. Padahal, di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan rendahnya kesadaran ekologis pada generasi muda, pendidikan berbasis lingkungan menjadi semakin urgen (UNESCO, 2020).

Permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya integrasi nilai-nilai ekologi dalam proses pembelajaran anak usia dini. Banyak lembaga PAUD masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang menyentuh aspek eksploratif dan partisipatif anak terhadap alam. Kondisi ini mengakibatkan anak-anak memiliki pemahaman yang minim tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, inovasi dalam bentuk pembelajaran berbasis lingkungan mulai dikembangkan. Salah satu bentuk pendekatan yang relevan dan kontekstual adalah penanaman vegetasi, karena mampu menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kegiatan terpadu (Widodo, 2021). Studi ini menyoroti praktik penanaman anggur di Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan sebagai contoh konkret inovasi pembelajaran lingkungan. Pemilihan tanaman anggur bukan hanya karena kemudahannya dalam budidaya, tetapi juga daya tarik visual dan potensi edukatif yang dimilikinya.

Melalui kegiatan penanaman anggur, anak-anak tidak hanya belajar tentang proses pertumbuhan tanaman dan fungsi ekosistem, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berbagi peran, dan merasakan kepuasan dari merawat makhluk hidup. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis, rasa cinta terhadap alam, serta keterampilan sosial sejak usia dini.

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis bahwa keterlibatan langsung anak dalam kegiatan penanaman vegetasi akan berdampak positif terhadap pemahaman lingkungan dan pengembangan keterampilan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari kegiatan penanaman vegetasi anggur sebagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan di

PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada kegiatan pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini..

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kasus kegiatan penanaman vegetasi anggur di PAUD Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pembelajaran berbasis lingkungan secara mendalam sesuai konteks alami. Subjek penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan anak usia 4–6 tahun yang terlibat langsung dalam kegiatan, dengan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap berbagai aktivitas serta dokumen pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui **observasi partisipatif** untuk melihat keterlibatan anak dan peran guru selama kegiatan penanaman anggur, wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman para informan, serta dokumentasi berupa foto, catatan guru, dan dokumen kurikulum. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Proses ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika pembelajaran secara holistik, baik aspek kognitif, afektif, maupun sosial anak selama kegiatan berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check kepada informan. Seluruh proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-lapangan (studi literatur dan perizinan), pengumpulan data lapangan, serta analisis dan penyusunan laporan. Metodologi ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak kegiatan penanaman vegetasi anggur sebagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan di PAUD.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Aktif Anak dalam Kegiatan Penanaman Anggur

Kegiatan penanaman anggur yang dilakukan di Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo menunjukkan partisipasi aktif dari anak-anak sejak tahap awal. Anak-anak terlibat langsung dalam proses menggemburkan tanah, menanam bibit, hingga menyiram dan mengamati pertumbuhan tanaman setiap harinya. Proses ini mendukung teori belajar konstruktivistik, di mana anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung¹.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Anak Berdasarkan Observasi

Kegiatan	Frekuensi Anak Terlibat (N = 20)	Keterangan
Menggali tanah	18 anak	Dilakukan secara berkelompok
Menanam bibit	20 anak	Antusiasme sangat tinggi
Menyiram tanaman	20 anak	Bergiliran setiap hari
Mengamati tanaman	19 anak	Dilaporkan melalui cerita sederhana

“Setiap hari mereka tidak sabar menunggu giliran menyiram tanaman. Ada anak yang bahkan mengajak orang tuanya melihat kebun anggur sekolah.” – Guru Kelas A².

2. Penanaman Nilai-Nilai Lingkungan dan Sosial

Dari hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai sosial dan tanggung jawab kepada anak. Anak-anak belajar bahwa tumbuhan membutuhkan perhatian dan perawatan, dan hal tersebut menumbuhkan rasa empati dan cinta lingkungan³. Selain itu, keterlibatan dalam kelompok mengajarkan kerja sama dan komunikasi.

“Kami membagi anak dalam kelompok kecil, dan mereka bekerja sama. Kalau salah satu lupa menyiram, temannya pasti mengingatkan.” – Kepala Sekolah BA Aisyiyah⁴.

3. Integrasi Pembelajaran Tematik

Kegiatan ini tidak hanya berdiri sendiri sebagai kegiatan luar ruangan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai mata kegiatan tematik. Guru menyambungkan kegiatan berkebun dengan pelajaran seni (menggambar anggur), bahasa (bercerita tentang proses menanam), dan sains (mengamati pertumbuhan).



Gambar 1. Dokumentasi Aktivitas Anak menanam Anggur di Kebun Anggur Sekolah



Gambar 2. Dokumentasi Aktivitas Anak menyiram Anggur di Kebun Anggur Sekolah

Integrasi ini membuktikan bahwa kegiatan berbasis lingkungan dapat dilakukan secara holistik dan mendukung tujuan pembelajaran PAUD yang menyeluruh

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penanaman vegetasi anggur sebagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan di Bustanul Athfal Aisyiyah Baleharjo Pacitan mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak usia dini. Anak-anak tidak hanya terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kesadaran lingkungan, rasa tanggung jawab, serta keterampilan sosial melalui kerja sama dan komunikasi dalam kelompok.

Melalui pengalaman langsung yang menyenangkan, anak-anak belajar merawat tanaman, memahami proses tumbuh kembang, serta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap alam di sekitar mereka. Kegiatan ini juga berhasil diintegrasikan dengan pembelajaran tematik, sehingga nilai-nilai pembelajaran tidak hanya

berhenti pada aspek lingkungan, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, penanaman angur di lingkungan PAUD terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan layak untuk dikembangkan lebih luas dalam upaya membentuk karakter cinta lingkungan sejak usia dini. Inovasi ini juga dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang menghubungkan anak dengan realitas sehari-hari secara lebih bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, M. 2020. Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 10(1): 15–24.
- Andini, R., & Mulyadi, T. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berkebun. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 33(2): 55–63.
- Astuti, Y. P. 2021. Inovasi Pembelajaran Tematik di PAUD Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Holistik*. 6(1): 22–30.
- Basuki, I. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. California: Sage Publications.
- Dewi, N. K. 2021. Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Tanam Sayur di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Hijau*. 4(2): 12–19.
- Fadilah, R. 2022. Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Pendidikan*. 13(1): 45–52.
- Fitria, L., & Supriyanto, A. 2023. Kegiatan Tanam sebagai Media Pembelajaran STEM di PAUD. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 36(1): 68–75.
- Flick, U. 2009. *An Introduction to Qualitative Research*. 4th ed. London: SAGE Publications.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, M. 2020. Integrasi Nilai Cinta Lingkungan dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 10(3): 65–73.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Pembelajaran di PAUD Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. 2018. Kontekstualisasi Pembelajaran Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 4(2): 33–41.
- Nurjanah, S. 2021. Implementasi Metode Tanam pada Pendidikan Anak. *Jurnal Inovasi PAUD*. 8(1): 14–22.
- Piaget, J. 1950. *The Psychology of Intelligence*. New York: Harcourt.
- Sari, P., & Hidayat, A. 2019. Model Pembelajaran PAUD yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. 5(2): 77–85.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, N. 2022. Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Berkebun di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*. 2(1): 40–48.